

***JURUG WOODLAND ZOO***

**( Redesain Taman Satwa Taru Jurug dengan Pendekatan Ruang Terbuka  
pada Ruang Habitat Satwa)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh :

**NUR ANUGRAHANI**

**D 300 120 025**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***JURUG WOODLAND ZOO***

**( Redesain Taman Satwa Taru Jurug dengan Pendekatan Ruang Terbuka  
pada Ruang Habitat Satwa)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**NUR ANUGRAHANI**

**D 300 120 025**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Ir. Indrawati, MT**

**NIK. 996**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURUG WOODLAND ZOO**

**( Redesain Taman Satwa Taru Jurug dengan Pendekatan Ruang Terbuka  
pada Ruang Habitat Satwa)**

**OLEH**

**NUR ANUGRAHANI**

**D 300 120 025**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**

**Fakultas Teknik Arsitektur**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Kamis 30 Juli 2016**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

**Ir. Indrawati, MT  
(Ketua Dewan Penguji)  
Dr. Ir. Qomarun, MM  
(Anggota I Dewan Penguji)  
Ir. Samsudi Raidi, M.Sc  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan,  
Fakultas Teknik**



**(Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D )**

**NIK. 682**



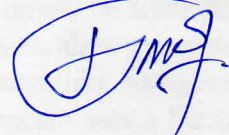
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2016

Penulis



**Nur Anugrahani**

**D 300 120 025**



***JURUG WOODLAND ZOO***  
**(Redesain Taman Satwa Taru Jurug dengan Pendekatan Ruang Terbuka  
pada Ruang Habitat Satwa)**

Nur Anugrahani  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[anugrahani.n@gmail.com](mailto:anugrahani.n@gmail.com)

Indrawati  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[indrawati@ums.ac.id](mailto:indrawati@ums.ac.id)

**ABSTRAK**

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis serta budaya yang bermacam-macam, sehingga banyak sekali wisatawan datang untuk berlibur di Indonesia. Wisata yang ada di Indonesia sangat menarik dari wisata alam maupun buatan Indonesia layak menjadi destinasi wisata. Indonesia memiliki beragam budaya, suku dan bahasa, sehingga di Indonesia memiliki bermacam satwa lokal yang di konservasi maupun tidak. Indonesia memiliki tempat wisata buatan rekreasi maupun edukasi seperti kebun binatang, namun kebun binatang di Indonesia dari 58 kebun binatang hanya 29 yang cukup layak, dan 4 diantaranya memiliki akreditasi A atau layak sesuai dengan standar seperti Taman Safari Prigen Jawa Timur, Taman Safari Cisarua Jawa Barat, Taman Safari di Gianyar Bali, dan *Sea World Ancol* di Jakarta, cakupan ini lebih kepada safari.

Kebun binatang di Indonesia salah satunya Taman Satwa Taru Jurug yang berada di Solo, kebun binatang Jurug ini adalah salah satu kebun binatang tertua di Indonesia namun kurang adanya suatu perawatan sehingga kebun binatang ini tidak layak lagi. Walaupun Kota Solo merupakan Kota MICE yang dilalui untuk wisata, maka banyak sekali yang berkecimpung wisata pada hotel, restaurant, serta beberapa cinderamata. Maka dari itu kurang adanya suatu ruang terbuka bagi masyarakat untuk berekreasi maupun relaksasi dengan nyaman.

Kota Solo hanya memiliki 12% RTH, sedangkan kebutuhan RTH untuk Kota Solo minimal 30%, maka dari itu adanya ruang terbuka atau *open space* maupun RTH di Kota Solo. Kawasan Jurug merupakan kawasan untuk kepentingan lingkungan sehingga di Kebun Binatang Jurug diperlukan untuk RTH maupun *open space* pada ruang habitat satwa sehingga habitat satwa sesuai dengan standar habitatnya pada alami pada ruang terbuka, serta memberikan kenyamanan pengunjung untuk rekreasi maupun edukasi di Taman Satwa Taru Jurug.

**Kata kunci :** Taman Satwa Taru Jurug, Ruang Terbuka, Ruang Habitat Satwa

## ABSTRACT

Indonesia is a country that has a tropical climate and culture that is diverse, so lots of tourists come for a vacation to Indonesia. Tourism in Indonesia is very attractive from natural as well as artificial Indonesia deserves to become tourist destinations. Indonesia has a diverse culture, tribes and languages, so in Indonesia has a variety of local wildlife in conservation or not. Indonesia has an artificial recreation attractions or education such as zoos, but zoos in Indonesia from 58, 29 only zoo which is pretty decent, and 4 of them have accredited A or feasible in accordance with standards such as the Garden Safari Prigen, East Java, West Java Cisarua Safari Park, Safari Park in Gianyar, Bali, and Sea World Ancol Jakarta, this coverage is more to safari.

Zoo in Indonesia one of the TSTJ who are in Solo, the Zoo in TSTJ is one of the oldest zoos in Indonesia but the lack of a treatment so that the Zoo is not worth it anymore. Although Solo is a town of MICE where to tour, then an awful lot of tough tour on hotels, restaurants, as well as some souvenirs. Thus a lack of open space for masyarakat for leisure or relaxation in comfort.

Solo only had 12% RTH, whereas RTH needs to Solo at least 30%, thus the existence of open space or open space as well as RTH in the city of Solo. The area of Riau Province is an area for the benefit of the environment so that at the Zoo in Jurug is required for RTH as well as open space on space habitat wildlife so that it complies with the standards of their Habitat in natural on open space, as well as provide the comfort of visitors to leisure as well as education in TSTJ.

**Keywords :** Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ), Open Space, Wildlife Habitat Spaces

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki iklim tropis, karena dilalui oleh garis khatulistiwa. Walaupun Indonesia negara berkembang, namun banyak wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia karena kagum akan keindahan alam Indonesia. Indonesia banyak sekali keanekaragaman alam hayati maupun non hayati, bahkan satwa yang ada di Indonesia di dominasi satwa lokal atau satwa dalam negeri, maka apabila terjadi suatu kelangkaan satwa di dunia terjadi juga di Indonesia.

Dengan adanya perlindungan kesejahteraan satwa di luar habitatnya seperti kebun binatang sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar yang ada, maka dapat dipastikan kebun binatang di Indonesia menjadi pusat utama bagi pengunjung luar maupun dalam negeri. Kota Surakarta atau banyak yang menjuluki dengan nama kota Solo ini merupakan kota yang dalam perkembangan. Kota Solo terletak di wilayah propinsi Jawa Tengah yang memiliki slogan *The Spirit Of Java*. Slogan yang sudah didengar di seluruh Indonesia bahkan Dunia ini memiliki ciri khusus, maka dari itu tidak asing dengan kota Solo.

Potensi yang dimiliki Solo yang mengalami perkembangan karena Solo Kota. Dengan adanya MICE ini memang kota Solo memiliki perkembangan, namun obyek wisata di Solo kurang adanya perbaikan, seperti halnya tempat untuk edukasi serta rekreasi yang ada di Solo yaitu Taman Satwa Taru Jurug yang sebagai tempat rekreasi serta edukasi untuk keluarga dengan mempelajari beberapa satwa yang ada di TSTJ. Bukan hanya mempelajari satwa namun memberikan ruang terbuka bagi pengunjung, karena RTH di Solo hanya mencapai 12%, padahal menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 RTH harus mencapai 30%, maka dari itu kurangnya RTH di Solo.

## **1.2 Evaluasi Purna Huni Taman Satwa Taru Jurug**

Sebelumnya sudah dibahas pada seminar penelitian dan diperdalam pada evaluasi purna huni eksisting condition Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug berikut ini :

1. Ruang habitat satwa yang kurang sesuai dengan standar yang ada
2. Kurangnya kelengkapan bangunan penunjang sebagai aktifitas dalam pengelolaannya
3. Adanya batasan dalam interaksi pengunjung dengan satwa
4. Kurangnya pemanfaatan ruang terbuka

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang di bahas di atas maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yang ada, yaitu:

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang ruang habitat satwa yang nyaman sesuai standar ruang habitat satwa.
- b. Bagaimana merencanakan dan merancang Kebun Binatang sebagai tempat edukasi dan rekreasi serta konservasi.
- c. Bagaimana merencanakan dan merancang Kebun Binatang dengan pendekatan RTH pada habitat satwa.

## **1.4 Tujuan**

1. Memberikan kenyamanan dan kesejahteraan satwa yang sesuai dengan habitatnya.
2. Memberikan tempat edukasi untuk memberi pelajaran mengenai satwa, memberikan tempat rekreasi seperti pertunjukan satwa, dan menjadikan tempat relaksasi atau bersantai dengan keluarga maupun individu, dan memberikan tempat konservasi untuk satwa yang di lindungi maupun tidak di lindungi oleh undang-undang.



3. Merencanakan dan merancang ruang habitat satwa dengan pendekatan ruang terbuka atau RTH untuk mencapai kenyamanan satwa dan pengunjung serta arsitektural.

## **2. Metode Penelitian**

- a. Studi Literatur yaitu mencari data dengan sumber yang terkait seperti buku-buku, jurnal mahasiswa, maupun berita *online*.
- b. Observasi yaitu dilakukan dengan cara mendatangi langsung pada lokasi yang dituju yaitu Taman Satwa Taru Jurug.
- c. Studi Dokumen yaitu dengan mengumpulkan beberapa laporan secara langsung dari buku-buku, peraturan yang berlaku seperti foto-foto, data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Gagasan dan Perancangan**

*Jurug Woodland Zoo* adalah suatu kebun binatang dengan tampilan suasana hutan yang berada pada kebun binatang Jurug dengan mengedepankan ruang habitat berupa optimasi desain ruang terbuka atau *open space* untuk sesuai dengan habitat satwa dan konsep ini bertujuan memberikan suasana bagi pengunjung untuk mengenal satwa lebih dekat dengan habitatnya.

Selain memberikan tempat ruang habitat satwa dan *open space* bagi pengunjung di dalamnya juga terdapat beberapa fasilitas sebagai edukasi dan konservasi yang memberikan tempat bagi pengunjung dan khususnya anak-anak untuk mengetahui jenis satwa yang di konservasi maupun tidak dan memberikan tempat peragaan atau *animal show* bagi pengunjung dengan konsep terbuka, museum satwa, perpustakaan, untuk menunjang tempat edukasi dan konservasi, maka terdapat tempat rekreasi bagi pengunjung seperti piknik area, *playground*, dan beberapa penunjang untuk pengunjung.

Tempat kebun binatang ini akan memberikan suatu tujuan wisata bagi pengunjung secara individual maupun berkelompok. Dengan pendekatan yang mengedepankan pada ruang terbuka atau *open space* dengan perbandingan KDB dan KDH yaitu 40%:60% akan memberikan suasana yang berbeda satwa karena sesuai habitatnya, dan suasana bagi pengunjung.

Konsep perencanaan ini menggunakan tampilan arsitektur yang inspiratif, bersih, sehat dan menggambarkan suasana terbuka, sehingga konsep untuk memberikan ruang terbuka bagi ruang habitat satwa dan pengunjung dapat diaplikasikan.

### **1. Analisa Site dan Kontur**

- a. Site di Jalan Ir. Sutarmi dengan luas site 13,9 ha dan merupakan jalan primer.
- b. Site yang berkontur berdasarkan kebutuhan kegiatan.

- c. Memaksimalkan lahan untuk kegiatan yang diperlukan agar lahan terpenuhi seluruhnya.
- d. Berdasarkan Sistem Pusat Pelayanan Kota menurut PERDA No.1 Tahun 2012-2031 jalan Ir. Sutarmi 40 termasuk dalam wilayah SPK V Kecamatan Jebres yang meliputi pariwisata, pendidikan tinggi, dan industry kreatif.
- e. Dasar Pertimbangan
  - Sirkulasi menyesuaikan pohon yang dikonservasi agar tidak di tebang.
  - Sebagian menjaga kontur yang alami
  - Estetika
  - Konservasi tanah



Gambar 1. Site Kawasan Taman Satwa Taru Jurug  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

## 2. Analisa dan Konsep View

### a. Dasar Pertimbangan

- Memperhatikan *view* yang ada di dalam dan di luar site.
- Kondisi dan situasi yang ada di sekitarnya.



Fasad bangunan yang sudah diolah Fasad bangunan yang sudah diolah

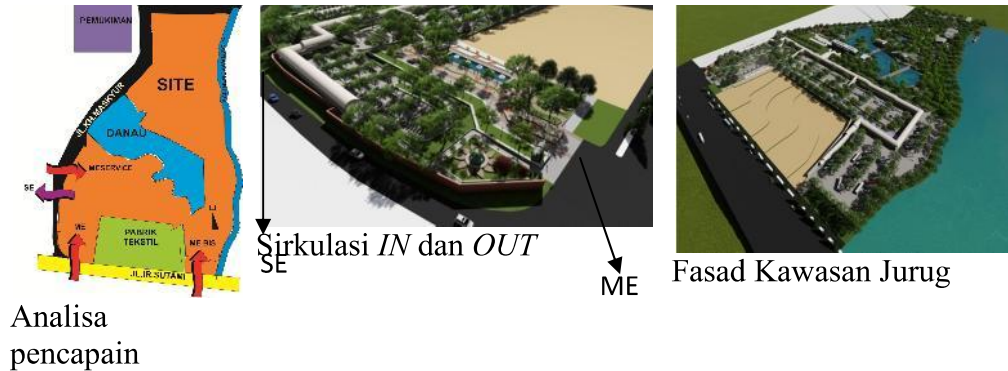
Gambar 2. Analisa dan Konsep View  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

## 3. Analisa dan Konsep Pencapaian

### a. Dasar Pertimbangan

- Kemudahan dalam akses

- Mudah untuk dikenali dengan jelas
- Nyaman dan aman untuk pengunjung dalam pencapaian
- Tidak *cross circulation*.



Gambar 3. Analisa dan Konsep Pencapaian  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

#### 4. Analisa dan Konsep Zonifikasi

##### a. Dasar pertimbangan

- Kebutuhan ruang
- Kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan



Gambar 4. Analisa dan Konsep Zonifikasi  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

#### 5. Analisa dan Konsep Sirkulasi

##### a. Dasar Pertimbangan

- Kemudahan, kenyamanan, serta keamanan
- Zona sirkulasi yang merata dan sesuai kebutuhan





Analisa sirkulasi



Tampak atas sirkulasi

Gambar 5. Analisa dan Konsep Sirkulasi  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

## 6. Analisa dan Konsep Kebisingan

### a. Dasar Pertimbangan

- Sumber bunyi berasal dari luar site
- Kenyamanan bagi pengunjung serta pengelola



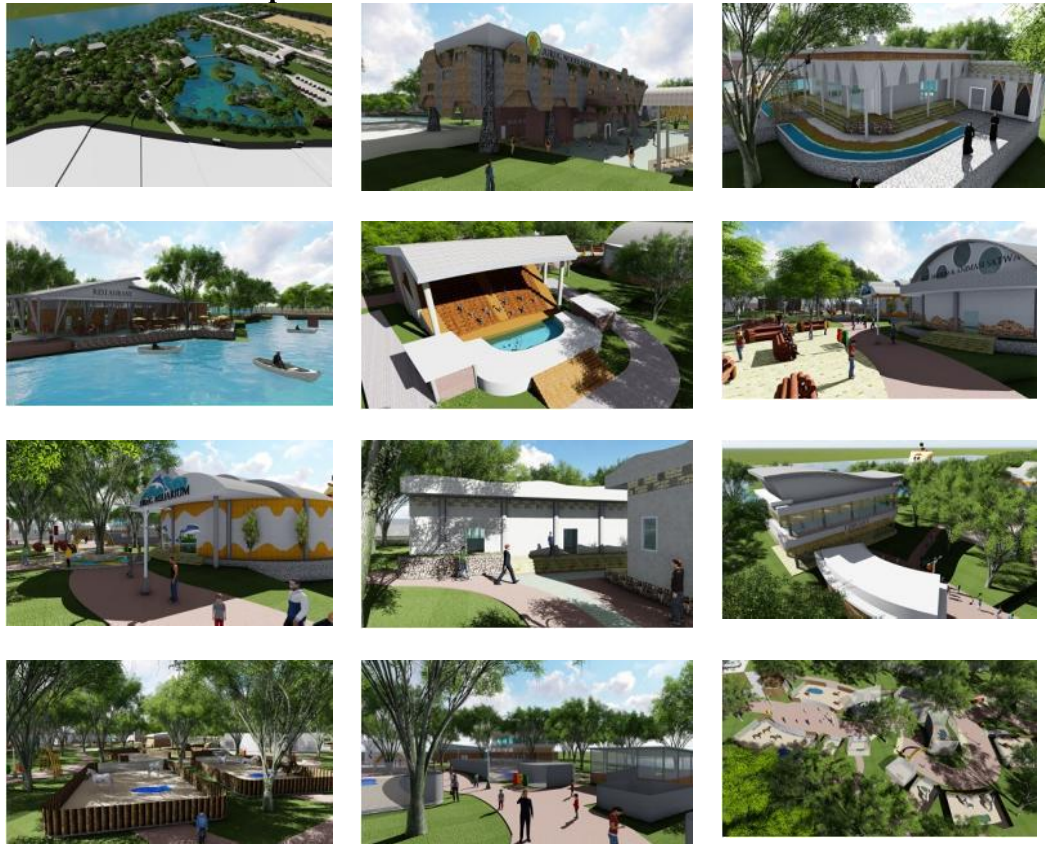
Gambar 6. Analisa dan Konsep Kebisingan  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2016

## 7. Analisa dan Konsep Masa

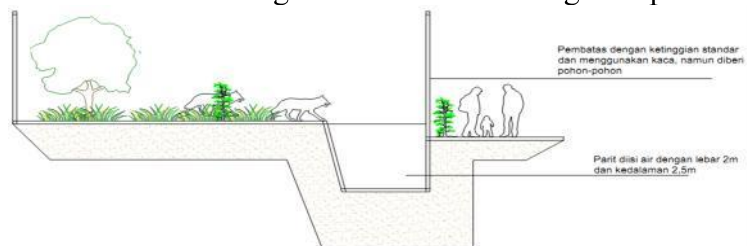
### a. Dasar Pertimbangan

- Bentuk masa yang efisien dalam penggunaan suatu lahan
- Bentuk masa yang memiliki sifat fleksibelitas dalam suatu pengolahan
- Bentuk masa yang menyesuaikan terhadap arsitektur yang berkembang dan menyesuaikan pengembangannya di sekitar.

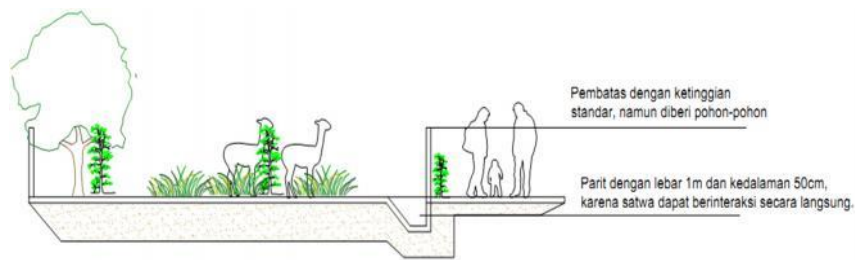
## 8. Analisa dan Tampilan Arsitektur



Gambar 7. Ruang Habitat Satwa Padang Rumput



Gambar 8. Ruang Habitat Satwa Buas



Gambar 9. Ruang Habitat Satwa Gurun

## 9. Analisa dan Konsep Lanscape

10. Material *softscape* yang digunakan yaitu :

Vegetasi pelindung, semak, peneduh, penyerap kebisingan, dan sebagai penunjuk arah.

11. Material *hardscpe* yang digunakan yaitu :



Landmark



Penanda



Lampu pedestrian



Tempat duduk



Tempat sampah

Gambar 10. *Street Furniture*  
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

## 12. Analisa dan Konsep Struktur

- Sub Structure : Menggunakan kombinasi dari tiang pancang, footplate, dan batu kali
- Super Structure : Menggunakan struktur rangka
- Upper Structure : Menggunakan atap lengkung, panggung pe dengan baja ringan dan kombinasi struktur plat beton



### **13. Analisa Konsep Utilitas**

- a. Jaringan air kotor.
- b. Jaringan air hujan.
- c. Jaringan sampah.

#### **3.1.1. Kutipan dan Acuan**

##### **1. Pengertian Kebun Binatang**

Pengertian Kebun Binatang menurut ISAW (2013) Perhimpunan Kebun Binatang se-Indonesia (PKBSI) yaitu suatu tempat yang berbentuk seperti taman bahkan seperti ruang terbuka hijau maupun *open space* yang menjadi tempat untuk melindungi satwa dan kesejahteraan satwa bahkan dipertunjukkan untuk umum namun sudah ada yang mengatur yaitu lembaga konservasi *ex-situ*.

##### **2. Fungsi Kebun Binatang**

- a. Sebagai tempat Rekreasi yaitu sebagai tempat yang digunakan untuk individu maupun kelompok karena terdapat waktu luang untuk memperoleh suatu kenterangan atau hiburan yang digunakan untuk menyegarkan kesehatan jasmani dan rohani serta untuk mendapatkan suatu kebebasan.
- b. Sebagai Edukasi, tujuan dari edukasi ini untuk menambah pengetahuan dengan sejalan dengan perkembangan teknologi, dan meningkatkan kemampuan individu dalam suatu masyarakat dalam mengadakan suatu hubungan sosial di sekitarnya.
- c. Sebagai Konservasi yaitu suatu langkah pengelolaan tumbuhan maupun satwa liar yang dilakukan secara bijaksana untuk memperkembangkan generasi masa datang.

##### **3. Kriteria Kebun Binatang**

Kriteria satwa berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia tahun 2012 pasal 4 huruf d yaitu terdiri dari :

- a. Memiliki satwa dengan koleksi minimal 2 taksa, yaitu satwa yang dilindungi dan satwa yang tidak dilindungi.
- b. Memiliki area sekurang-kurangnya 15 ha.
- c. Memiliki pemeliharaan dan perawatan satwa
- d. Memiliki fasilitas kesehatan.
- e. Memiliki fasilitas pelayanan pengunjung.
- f. Memiliki fasilitas kantor dan penunjang.
- g. Memiliki fasilitas pengelolaan limbah.

##### **4. Ruang Terbuka**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Ruang terbuka adalah suatu ruang dalam kota atau wilayah yang luas baik area, kawasan, maupun bentuk area yang memanjang dimana penggunaanya bebas dan biasanya

tidak ada bangunan. Ruang terbuka dibagi menjadi dua yaitu ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

#### 5. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 adalah suatu area yang memanjang atau suatu jalur yang mengelompok dan penggunaannya bersifat terbuka, dan biasanya ditanami tanaman maupun tempat tumbuh tanaman secara alami.

Fungsi dari ruang terbuka hijau yaitu sebagai paru-paru kota, peneduh dan penyaring polusi, penyerapan air, penyedia oksigen, dan sebagai penyedia habitat satwa. Ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan memiliki prosentase 30% untuk kategori 20% ruang terbuka hijau public dan 10% ruang terbuka hijau privat.

Kategori untuk ruang terbuka hijau kawasan konservasi, seperti kebun binatang, plasma nutfah, keanekaragaman hayati, perlindungan, pelestarian yaitu kategori ruang terbuka hijau untuk hutan kota.

Fungsi ruang terbuka hijau lainnya adalah :

- a. Sebagai fungsi sosial, yaitu masebagai media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, dan sebagai tempat pendidikan atau penelitian dalam mempelajari alam.
- b. Sebagai fungsi ekonomi, yaitu dapat dihasilkan dari sumber produk seperti buah, dll.
- c. Sebagai fungsi estetika, yaitu untuk membentuk keindahan arsitektural, meningkatkan kenyamanan, dan menciptakan suatu area yang seimbang antara terbangun dan area yang tidak terbangun.

Adapun manfaat ruang terbuka hijau yaitu :

- a. Manfaat langsung, yaitu membentuk suatu keindahan, dan kenyamanan.
- b. Manfaat tidak langsung, yaitu pelestarian fungsi lingkungan flora maupun fauna atau keanekaragaman hayati dan konservasi hayati, pembersihan udara yang sangat efektif.

Ruang terbuka hijau yang memiliki habitat liar alami seperti tanaman, hutan lindung, serta taman-taman nasional. Sedangkan ruang terbuka hijau non alami atau dapat dikatakan binaan yaitu seperti taman, tempat olahraga, jalur hijau.

#### 6. *Woodland* dan Hutan Kota

*Woodland* atau hutan yang penuh dengan pepohonan yaitu sebuah tanah atau sebidang tanah yang di tumbuh oleh vegetasi dan pepohonan yang rapat maupun tidak dan pepohonan pendek.

(<http://www.pengertianpengertian.com/2016/01/pengertian-daerah-berhutan-woodland.html>)

Hutan kota adalah suatu lahan yang digunakan untuk pepohonan yang rapat dalam suatu wilayah perkotaan. Tujuan hutan kota untuk menjaga iklim mikro dan nilai estetika, menciptakan keseimbangan fisik kota, bahkan untuk meresap air, serta mendukung perlindungan keanekaragaman hayati.







Hutan kota memiliki tumbuhan dengan luasan minimal 2500m, komunitas vegetasi menyebar dan berbentuk jalur, seperti mengikuti bentuk aliran sungai, jalan, pantai, saluran.

Struktur hutan kota yaitu :

- a. Hutan kota bersrata dua yang hanya memiliki dua macam pepohonan dan rerumputan.
- b. Hutan kota berstrata banyak memiliki banyak macam pepohonan dan rerumputan, seperti semak, serta penutup tanah yang jarak yang tidak teratur.

### 3.1.2. Studi Komparasi

Tabel 1. Studi Komparasi Batu Secret Zoo dan Paris Zoological and Woodland

N O	Tempat Obyek	<i>Batu Secret Zoo</i>	<i>Paris Zoological and Woodland</i>
1	Loket	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan loket di desain seperti zaman purba dengan bebatuan dan kayu.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan loket hanya dengan menggunakan kayu, atau bahan alam</li> </ul>
2	Desain Kandang	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kandang satwa sesuai dengan habitatnya</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kandang satwa sesuai dengan habitatnya</li> </ul>
3	Zonasi	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zonasi kandang sesuai dengan tempatnya habitat tiap spesies dan asal satwa</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zonasi kandang sesuai dengan spesiesnya dan habitatnya</li> </ul>



N O	Tempat Obyek	<i>Batu Secret Zoo</i>	<i>Paris Zoological and Woodland</i>
4	Ruang Pengunjung	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengunjung ruang terbuka di depan area saja, selebihnya berjalan untuk melihat satwa</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengunjung dapat bermain dan melihat tumbuhan di ruang terbuka hijau di sekitarnya</li> </ul>

Sumber : Dokumen Penulis dan Archdaily, 2016

Kebun binatang dalam negeri atau di Indonesia *Batu Secret Zoo* menerapkan bangunan ruang habitat sesuai dengan tema atau sesuai dengan habitat asli satwa tersebut. Sedangkan kebun binatang di luar negeri atau Paris lebih menentukan tema, sehingga semua memiliki karakter yang sama, namun tetap menyesuaikan habitat aslinya dan terdapat ruang untuk tumbuhan serta ruang pengunjung untuk beristirahat namun masih dalam lingkup tema yang sama.

#### 4. Penutup

##### 1. Kesimpulan

Redesain Taman Satwa Taru Jurug adalah suatu cara untuk merancang kembali wadah yang memberikan tempat habitat satwa yang sesuai dengan habitat sesungguhnya, mengkonservasi satwa yang dilindungi, serta memberikan ruang terbuka bagi pengunjung. *Jurug Woodland Zoo* (Redesain Taman Satwa Taru Jurug dengan Pendekatan pada Ruang Habitat Satwa) ini memberikan fasilitas untuk edukasi, rekreasi, dan konservasi. Fasilitas edukasi meliputi perpustakaan, jurug museum dan animasi, sedangkan fasilitas rekreasi terdapat *animal show*, piknik area, *playground*, dan penunjang lainnya yang memberikan fasilitas untuk pengunjung serta memberikan kenyamanan bagi satwa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahani, N. (2015). Seminar Penelitian Dokumen Ruang Habitat dan Dimensi Kandang Sesuai Spesies. Surakarta.
- D.K.Ching, F. (2008). Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan, Jakarta, 2008
- Dewi Ariani Putri. 2014. Kebu Binatang Surabaya. Perancangan Ulang dengan Pengoptimalan Ruang Terbuka Hijau.

- Neufert, E. (1996). Data Arsitek 1, Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2009). Data Arsitek, Jakarta: Erlangga.
- Nurastudio. (2015). Perencanaan SMA N 8 SKA. Surakarta.
- Pramesti, Y. (2013). Redesain Taman Satwa Taru Jurug Sebagai Sarana Edukasi Rekreasi Serta Konservasi, Surakarta, 2013.
- Randy. (2016, Maret). Perusda Taman Satwa Taru Jurug. (N. Anugrahani, Pewawancara)
- Zakariya,A.F. 2015. Penerapan Konstruksi Space Frame pada Kawasan Kandang Kucing Besar Kebun Binatang Surabaya.
- [www.dpi.nsw.gov.au](http://www.dpi.nsw.gov.au). diakses tanggal 6 November 2015
- [www.dispendukcapil.surakarta.go.id](http://www.dispendukcapil.surakarta.go.id). diakses 15 Maret 2016
- [www.isaw.co.id](http://www.isaw.co.id). diakses tanggal 2 Februari 2016
- [www.pengertianpengertian.com](http://www.pengertianpengertian.com). diakses tanggal 2 Februari 2016
- [www.travel.detik.com](http://www.travel.detik.com). diakses tanggal 2 Februari 2016
- [www.lpp.dephut.go.id](http://www.lpp.dephut.go.id). diakses tanggal 6 September 2015
- [www.sanctuaryfederation.org](http://www.sanctuaryfederation.org). diakses tanggal 6 November 2015